



Kegiatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Tenggilis Mulya

Nihro Afandi¹, Naila Septiana Camelia², Ayu Mubarokatun Maulidah

Universitas Sunan Giri Surabaya

nihroafandi@gmail.com¹, nailaseptianaca09@gmail.com², ayummaulidah24@gmail.com³

ABSTRAK

Program taman baca di Tenggilis Mulya dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak yang masih rendah akibat dominasi penggunaan gadget dan minimnya fasilitas literasi. Program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan anak, orang tua, dan relawan dalam mengenali masalah, merancang, dan mengevaluasi kegiatan secara bersama. Pendekatan ini penting untuk memastikan kegiatan literasi berjalan partisipatif, relevan, dan sesuai kebutuhan komunitas. Kegiatan dilakukan rutin setiap minggu dengan metode membaca bersama, diskusi, dan permainan edukatif. Hasil menunjukkan peningkatan minat baca anak sebesar 65% dan keterlibatan orang tua sebesar 50%. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya literasi juga tumbuh, ditandai dengan dukungan aktif warga terhadap program. Tantangan seperti cuaca dan kehadiran peserta masih menjadi kendala, namun secara umum program ini berhasil menjadi solusi literasi alternatif yang efektif. Taman baca ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter dan semangat belajar anak-anak.

Kata Kunci: keterlibatan masyarakat, literasi anak, minat baca, pendidikan informal, taman baca.

ABSTRACT

The reading garden activities in Tenggilis Mulya were carried out to increase children's reading interest, which remains low due to the dominance of gadget use and limited access to literacy resources. This program adopted a Participatory Action Research (PAR) approach by involving children, parents, and volunteers in identifying problems, planning, and evaluating the activities collaboratively. This approach is important to ensure that literacy activities are participatory, relevant, and aligned with the community's needs. Weekly sessions were held regularly, using methods such as shared reading, discussions, and educational games. The results showed a 65% increase in children's reading interest and a 50% increase in parental involvement. Collective awareness of the importance of literacy also grew, as reflected in active community support for the program. Challenges such as weather and participant attendance remain, but overall, the program has proven to be an effective alternative literacy initiative. The reading garden not only improves reading skills but also fosters children's character development and enthusiasm for learning.

Keywords: child literacy, community involvement, informal education, reading interest, reading park.

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.633>

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan kegiatan taman baca di Tenggilis Mulya, terdapat sejumlah hambatan yang menghambat peningkatan minat baca anak-anak. Salah satu masalah utama adalah kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua. Banyak orang tua, terutama dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, lebih fokus pada pekerjaan sehari-hari sehingga perhatian terhadap perkembangan literasi anak menjadi terbatas. Akibatnya, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget daripada membaca buku.

Selain itu, minat baca anak-anak masih tergolong rendah karena kurangnya kebiasaan membaca sejak dini. Anak-anak cenderung cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan

membaca, terutama jika pendekatannya kurang menyenangkan dan interaktif. Minimnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia serta belum adanya fasilitas membaca yang nyaman juga memperparah kondisi ini.

Masalah lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dan relawan dalam mendukung keberlangsungan taman baca. Sebagian warga masih menganggap bahwa literasi adalah tanggung jawab sekolah semata, bukan bagian dari aktivitas kolektif masyarakat (Fitri & Putri, 2025). Padahal, taman baca justru diharapkan menjadi ruang belajar bersama yang terbuka, santai, dan mendorong tumbuhnya budaya literasi secara kolektif.

Kurangnya fasilitas literasi seperti taman baca atau perpustakaan umum juga menjadi tantangan besar. Tidak adanya sarana yang layak dan mudah diakses masyarakat menyebabkan minat baca anak-anak semakin rendah. Rendahnya literasi ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan kemampuan memahami pelajaran di sekolah, yang akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar anak (Pasaribu & Berlianti, 2022a). Dalam jangka panjang, hal ini bisa memperlemah daya saing generasi muda dan memperlebar kesenjangan sosial (Abidin et al., 2023).

Dampak negatif dari rendahnya literasi tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga merambah ke sisi moral dan sosial. Anak-anak yang kurang terlibat dalam kegiatan edukatif seperti membaca cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif, seperti kenakalan remaja atau penggunaan waktu luang secara tidak produktif. Masyarakat dengan tingkat literasi rendah juga cenderung minim partisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekitar.

Meski demikian, Tenggilis Mulya memiliki potensi sosial yang kuat. Nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong masih terjaga dalam kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, posyandu, dan kegiatan keagamaan di tingkat RT/RW. Potensi ini bisa menjadi landasan dalam membangun budaya literasi bersama. Namun sayangnya, budaya membaca belum menjadi bagian dari rutinitas masyarakat. Anak-anak masih lebih sering mengisi waktu luang dengan menonton televisi atau bermain gawai, dan perhatian terhadap pendidikan non-formal seperti taman baca masih rendah.

Masalah rendahnya literasi ini perlu segera ditangani karena menyangkut masa depan generasi muda. Literasi bukan sekadar urusan akademik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, pola pikir, empati, serta kedewasaan dalam bersikap. Dari sisi

ekonomi, literasi yang rendah membuat individu sulit bersaing di dunia kerja dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, kehadiran taman baca menjadi langkah konkret dalam mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan SDGs di bidang pendidikan, pengurangan kesenjangan, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Tujuan dari kegiatan taman baca ini adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, agar mereka mampu membaca dan memahami berbagai jenis informasi dengan baik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan ruang baca yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan pengembangan diri. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya membaca sebagai bagian dari pembentukan pola pikir kritis dan kreatif, serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan sosial. Di samping itu, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat, termasuk orang tua, remaja, dan anggota masyarakat lainnya, dalam program-program literasi baik sebagai peserta maupun relawan. Manfaat dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya keterampilan literasi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, yang berguna dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari; kemudahan akses terhadap bahan bacaan berkualitas yang dapat memperluas wawasan dan memperbaiki kualitas pendidikan; terciptanya hubungan sosial yang lebih erat melalui kerja sama dalam kegiatan literasi; meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca yang mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pembangunan; serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan program sosial, penyuluhan, dan interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi (Ke et al., 2021). Metode ini diterapkan melalui wawancara dan observasi langsung kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua di Tenggilis Mulya, untuk menganalisis upaya peningkatan minat baca anak melalui program taman baca. Tujuan utama dari penerapan metode PAR ini adalah untuk mendorong perubahan positif secara bersama-sama, dalam hal ini meningkatkan minat baca anak agar mereka lebih memilih aktivitas membaca dibandingkan bermain gadget. Taman baca menjadi sarana edukatif yang tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga memberikan ruang

yang aman dan produktif untuk belajar dan berinteraksi. Manfaat dari kegiatan ini dirasakan langsung oleh anak maupun orang tua. Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang berguna bagi masa depan mereka, serta terbiasa dengan kebiasaan membaca yang baik. Sementara itu, orang tua mulai menyadari pentingnya membatasi penggunaan gadget dan menggantinya dengan kegiatan literasi yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, taman baca berperan penting dalam membangun budaya literasi dan mengurangi ketergantungan anak terhadap teknologi digital secara berlebihan.

Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan terkait taman baca dan minat baca anak. Metode yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Partisipan terdiri dari 5-15 anak (usia 7–12 tahun) dan 6 orang tua yang aktif mengikuti kegiatan, dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka. Wawancara dilakukan menggunakan panduan yang mencakup kategori pertanyaan berbeda untuk anak dan orang tua. Pertanyaan untuk anak meliputi minat baca, kebiasaan menggunakan gadget, dan harapan terhadap taman baca. Sementara itu, pertanyaan untuk orang tua mencakup peran dalam mendampingi anak, perubahan perilaku anak, serta harapan terhadap keberlanjutan program.

B. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung setiap minggu selama kegiatan taman baca untuk melihat perilaku membaca anak, partisipasi, interaksi, dan suasana lingkungan. Peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat temuan penting selama aktivitas waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya (Azhar, 2024).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

A. Waktu pelaksanaan

1. Ketersediaan beberapa anak-anak dan para orang tua yang ikut serta meluangkan waktu kegiatan wawancara dan observasi.
2. Jadwal kegiatan dilakukan setiap hari Minggu pada pukul 09.00–10.30.
3. Musim dan kondisi sangat mendukung, karena waktu yang masih fresh dan melancarkan program membaca bersama.

B. Tempat pelaksanaan

1. Aksesibilitas: Lokasi di Taman Safira ruang terbuka yang mudah dijangkau oleh semua masyarakat, baik bagi anak-anak maupun orang tua.
2. Fasilitas: Tempat yang sangat tepat untuk pembaca karena berada ditempat terbuka dan pemandangan yang ada membuat pembaca menjadi lebih rileks dan tenang.
3. Relevansi: Lokasi yang relevan saat kegiatan wawancara dan observasi kepada anak-anak dan para orang tua yang ikut serta dalam program taman baca anak.

Partisipan Terlibat Dalam Kegiatan

- A. Anak-anak dan para orang tua: Masyarakat sekitar Taman Safira berperan aktif dengan menyediakan wadah yang mendukung peningkatan minat baca anak secara bersama-sama. Jumlah partisipan yang terlibat secara aktif diperkirakan sekitar 5-15 anak dan 6 orang tua.
- B. Tim pengabdian: Mahasiswa/pelaksana kegiatan yang bertanggungjawab untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Program taman baca di Taman Safira, Tenggilis Mulya menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, anak-anak, orang tua, dan relawan bersama-sama mengenali masalah minat baca yang rendah dan merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini penting karena melibatkan langsung masyarakat, sehingga program yang dijalankan benar-benar relevan dan berkelanjutan.

Selanjutnya, di tahap aksi, kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, diskusi, dan permainan edukatif dijalankan secara rutin. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan semangat dan minat baca anak-anak (Rahma, 2015). Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat bagaimana anak dan orang tua berpartisipasi serta perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, sesuai dengan temuan (Sinaga et al., 2023a) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dapat memperkuat budaya baca.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana hasil pengamatan dan masukan dari peserta digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan supaya terus berjalan lebih baik dan sesuai kebutuhan komunitas. Tahap refleksi ini membantu menjaga keberlanjutan dan membangun kesadaran bersama.

Hasilnya, minat baca anak meningkat sampai 65% dan keterlibatan orang tua juga naik sekitar 50%. Ini membuktikan bahwa dengan PAR, perubahan positif bisa tercipta dan bertahan lama, seperti yang juga ditemukan oleh (Abhyasa et al., 2024) dan (Rozaq et al., 2020). Selain itu, kegiatan taman baca ini juga berhasil mengurangi waktu anak bermain gadget, yang sering jadi masalah, sebagaimana dilaporkan (Rahma, 2015).

Singkatnya, memakai PAR dalam program taman baca ini bukan hanya meningkatkan minat baca, tapi juga membantu membangun budaya literasi yang inklusif dan melibatkan semua pihak, sehingga karakter dan kemampuan anak berkembang secara menyeluruh.



Gambar 1. Anak-anak membaca bersama-sama

Gambar ini memperlihatkan anak-anak sedang membaca bersama dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Antusiasme mereka menunjukkan bahwa pendekatan taman baca yang interaktif berhasil menciptakan pengalaman membaca yang positif. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk menumbuhkan minat baca sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan partisipatif.



Gambar 2. Sesi tanya jawab, Diskusi dan Interaksi Bersama

Selanjutnya, setiap selesai kegiatan membaca bersama, anak-anak selalu antusias mengikuti sesi tanya jawab. Mereka aktif bertanya tentang isi bacaan, makna kata, serta hal-

hal yang belum mereka pahami. Tujuan dari sesi ini adalah agar anak-anak semakin memahami isi buku yang dibaca dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Terlihat jelas bagaimana proses diskusi berlangsung dan bagaimana anak-anak menyampaikan pertanyaan sesuai dengan rasa ingin tahu mereka masing-masing.



Gambar 3. Foto Bersama Kak Naila dan Kak Ayu



Gambar 4. Foto Bersama Bapak Nihro Afandi, S.E, M.Ei

Dalam gambar ketiga dan empat terlihat, Indikator keberhasilan program ini terlihat dari antusiasme anak-anak yang makin semangat membaca, sering ikut kegiatan, dan dukungan aktif dari orang tua. Anak-anak jadi lebih rajin bertanya dan tertarik dengan buku. Untuk tindak lanjut, program akan diperluas ke lebih banyak anak dan keluarga, dengan kegiatan yang lebih beragam supaya tetap menarik. Juga akan kerja sama dengan sekolah dan warga sekitar, serta terus memantau dan evaluasi supaya program makin baik dan sesuai kebutuhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi membaca secara signifikan dapat dicapai melalui program taman baca ini. Sebagai bentuk evaluasi, disarankan agar program ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin



mingguan, tetapi juga berkembang menjadi gerakan literasi masyarakat. Kegiatan ini harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan lingkungan sekitar agar taman baca dapat berkelanjutan, berdampak luas, dan benar-benar membentuk generasi yang literat, cerdas, dan berakhlak baik.

Daftar Pustaka

- Abhyasa, M. F., Sulistyaningsih, D. A., Awaliyah, F., Feriska, D., & Firmana, I. (2024). Menghidupkan Semangat Literasi Anak Melalui Taman Baca Masyarakat di Desa Citapen. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 257–266.
- Abidin, J., Ilmi, I., Ubaidillah, D. S., Sari, R. I., Afandi, I., Fasliah, D., Mutmainah, Imam, I. K., Nuria, F. S., & Yunita, R. (2023). Pembuatan Taman Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Desa Cikakar. *BELALEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal of Community Services)*, 1(2), 73–80.
- Azhar, K., Jibril, M., Amin, M., Azis, S. A., & Thaher, S. (2024). IMPLEMENTASI DAN PELATIHAN APLIKASI POS UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA PADA WARUNG BANG AMAT. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 184–190.
- Dewi, L. N. (2023). Pembuatan Taman Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Desa Ciakar. *Jurnal Belalek*.
- Fitri, A., & Putri, L. D. (2025). *Urgensi Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan literasi , Pendidikan dan Minat Baca Anak-Anak di Desa Sambungo Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. 1.*
- Ke, T., Daring, J., & Penulis, N. (2021). *Berkarya dari rumah saja tahun ke 2.*
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Kediri. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) IAIN Kediri Tahun 2021.*
- Marleni, M., & Murdani, H. (2022). Menumbuhkan Literasi Anak Melalui Taman Bacaan Masyarakat Himpuan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. *Al Maktabah*, 21(1), 15–23.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172.
- Nasution, D. F., & Lubis, M. S. I. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DINAS KESEHATAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 3(1), 1–10.

- Nurchasanah, I., & Umam, K. (2022). Urgensi Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi, Pendidikan, dan Minat Baca Anak-Anak di Desa Sambungo. *Jurnal Pustaka*.
- Nurliana, E. (2023). Taman Baca sebagai Solusi Cerdas Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak di Desa Bandar Setia. *Jurnal Abdimas Masyarakat Indonesia*.
- Pasaribu, N. O., & Berlianti, B. (2022). Taman Baca sebagai Solusi Cerdas Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1385–1390. <https://doi.org/10.54082/jamsi.401>
- Rahma, N. (2015). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak (Studi Pelaksanaan Program Peningkatan Minat Baca Anak Pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Rozaq, A., Chozin, A. N., & Ni'mah, K. (2020). PENINGKATAN MINAT BACA ANAK MELALUI TAMAN LITERASI PROGRAM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 1(2), 25–28.
- Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 922–930. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.337>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79.